



JARIAH : Jurnal Risalah Addariya

Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: <http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id>

ISSN : 3031-0555 (online); 2442 - 3157 (Printed)

PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA PEMBENTUKAN PESERTA DIDIK YANG BERKUALITAS

TEACHER PROFESSIONALISM IN FORMATION EFFORTS QUALIFIED STUDENTS

Halid Hanafi

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (STAI DDI) Mangkoso, Kab. Barru
Jln. AG.H. Abdurrahman Ambo Dalle Nomor: 28 Mangkoso, Kab. Barru, Sulawesi Selatan

halidhanafi1975@gmail.com

082296515081

Submission: 12-02-2023

Review: 01-02-2024

Published: 14-02-2024

Keywords :

Teacher, Professional Teacher

ABSTRACT

Professional teachers are teachers who are experts in their field, able to apply their knowledge, have a good attitude, and are able to make students become qualified. This research uses a library method by conducting an in-depth and systematic study of various relevant literature sources so that appropriate answers are obtained regarding the problems studied. The existence of professional teachers in a school plays a very important role in developing the quality of students because professional teachers can carry out their duties optimally, are experts in the scientific field they are involved in, can manage learning methods well, can manage various learning media, and can collaborate with various parties in an effort to create quality students. This condition can be realized because professional teachers have followed the educational process according to their professional field, continue to develop their scientific field, have a commitment to change, can see problems far into the future in responding to the challenges faced in managing educational activities, and carry out teaching activities with a full sense of responsibility.

Kata kunci :

Guru, Guru Profesional

ABSTRAK

Guru profesional adalah guru yang ahli pada bidangnya, mampu menerapkan ilmunya, memiliki sikap yang baik dan mampu membuat peserta didik menjadi berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan melakukan kajian secara mendalam dan sistematis terhadap berbagai sumber kepustakaan yang relevan sehingga diperoleh jawaban yang tepat terkait permasalahan yang dikaji. Keberadaan guru yang profesional di suatu sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kualitas peserta didik sebab guru profesional mampu menjalankan tugas dengan maksimal, ahli pada bidang keilmuan yang digelutinya, mampu mengelola metode pembelajaran dengan baik, mampu mengelola berbagai media pembelajaran dan mampu



berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam upaya mewujudkan peserta didik yang berkualitas. Kondisi ini bisa terwujud karena guru profesional telah mengikuti proses pendidikan sesuai bidang profesinya, terus mengembangkan bidang keilmuannya, punya komitmen pada perubahan, mampu melihat persoalan jauh ke depan dalam menjawab tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan pendidikan dan melaksanakan kegiatan mengajar dengan penuh rasa tanggungjawab.

A. INTRODUCTION

Menyebarkan pengajaran di sekolah merupakan pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi perkembangan peserta didik maka guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Dengan kata lain jiwa dan semangat seorang guru yang mempunyai keahlian dan prioritas dalam mengabdikan pada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran di sekolah.

Profesionalisme berasal dari kata profesi. Istilah profesi berasal dari kata profesi yang mempunyai arti yang sama dengan profesi, yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Dalam arti lain, profesi adalah suatu jabatan atau jabatan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pelatihan teori dan praktik yang dapat diuji keasliannya.¹

Di sini yang dimaksud dengan profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan pada pendidikan dan pelatihan khusus yang bertujuan untuk memberikan jasa profesional kepada orang lain dengan imbalan dan gaji tertentu. Seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan atau suatu jabatan secara profesional apabila ia telah mencapai derajat tertentu, sehingga tidak semua orang dapat melakukan pekerjaan itu. Demikian pula, pekerjaan yang diklasifikasikan sebagai bidang profesi meliputi dokter, pengacara, akuntan, bidan, guru dan lain-lain.

Ada beberapa alasan yang sah untuk menjalankan tugas mengajar sehingga disebut sebagai profesi, yaitu: (1) bidang tugas mengajar memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang rasional dan pengendalian yang baik tugas pendidikan dilaksanakan berdasarkan sistem, (2) bidang pekerjaan mengajar memerlukan dukungan pengetahuan teoritis tentang pendidikan dan pengajaran, (3) bidang pendidikan ini memerlukan masa pendidikan dan pelatihan yang panjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pelatihan guru.²

Hani Risdiany berpendapat bahwa kegiatan pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, oleh karena itu keberadaan pendidikan juga dianggap sebagai prioritas utama, guru berperan aktif dalam mengefektifkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru bertanggung

¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 27

² Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, h. 28



jawab memenuhi semua kebutuhan siswa. Oleh karena itu, mereka harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk dapat melatih siswa secara profesional.³

Lebih lanjut dijelaskan bahwa yang dikatakan guru sebagai guru profesional memiliki karakteristik seperti: (1) memiliki ilmu pengetahuan yang luas dalam bidang yang dikerjakan, (2) memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai bidangnya, (3) memiliki karakter atau kepribadian yang membuatnya dihargai, dibanggakan dan diterima kliennya, (4) mampu mengembangkan anak didik berkualitas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa salah satu faktor pendukung upaya untuk mendidik peserta didik yang berkualitas dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah adalah dengan adanya guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan, antara lain menguasai ilmu di bidangnya, mempunyai keterampilan dalam menerapkan ilmu, mempunyai sikap baik yang diterima dimana saja dan secara khusus mampu meningkatkan mutu peserta didik dan membuat mereka dapat mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dengan hadirnya tim guru yang profesional di suatu sekolah maka yang terjadi pada kualitas siswa adalah rata-rata siswa yang diajar di sekolah tersebut mampu berkualitas baik sebaliknya bila di suatu lembaga pengajaran terdapat tanda-tanda guru di sekolah tersebut kurang memiliki keahlian atau dianggap tidak profesional dalam menjalankan tugasnya maka pembelajaran bagi siswa juga kurang berkualitas. Memang benar bahwa kualitas siswa tidak selalu diukur hanya dari faktor pengajaran dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain, namun keberadaan tim guru yang profesional tentunya menjadi salah satu faktor kunci dalam peningkatan kualitas siswa, karena dengan hadirnya guru profesional maka proses penyampaian ilmu kepada siswa bisa berlangsung dengan baik dan hasilnya dapat berkualitas baik. Untuk itu bisa berhasil atau tidaknya pembentukan siswa yang berkualitas bergantung pada kemampuan guru, dalam artian jika ingin siswa yang berkualitas tentu saja guru harus berkompeten dan profesional di bidang pekerjaannya.

Ratika Sari dewi et.al, dalam penelitian mereka mengemukakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan. Hal ini harus didukung tidak hanya dengan peningkatan kualitas pendidikan tetapi juga dengan peningkatan kualitas guru dan staf. Guru adalah tenaga kependidikan yang misi utamanya adalah mengajar, melatih dan membimbing peserta didik untuk mempersiapkan mereka menghadapi persaingan di era global yang semakin ketat dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Oleh karena itu, kedudukan guru sebagai ahli profesional menjadi penting

³Hani Risdiany, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia". *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2 (2021), h. 818

⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. X; PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003), h. 136



untuk mencapai visi dan tujuan pembelajaran.⁵ Rina Hastari dalam penelitiannya mengemukakan bahwa guru yang profesional dituntut untuk dapat memberikan pelayanan prima kepada siswa. Pelayanan prima merupakan terjemahan dari istilah, yang secara harfiah berarti pelayan yang sangat baik atau pelayanan terbaik. Pelayanan prima seorang guru adalah memberikan pelayanan yang baik kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya.⁶

Penelitian ini berfokus pada pengertian guru profesional, syarat-syarat guru profesional dan bentuk profesionalisme guru dalam upaya pembentukan peserta didik yang berkualitas dimana hal inilah yang membedakan dengan dua penelitian sebelumnya di atas dimana penelitian Ratika Sari Dewi et.al, berfokus pada kemampuan profesional guru dan motivasi kerja mengajar guru sekolah dasar sedangkan penelitian Rina Hastari terkait guru profesional menyingung tentang peran guru profesional dalam memberikan pelayanan yang baik kepada siswa sesuai kebutuhan siswa namun fokus penelitiannya berfokus pada hubungan kompetensi guru dan kepuasan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas tulisan ini akan mengkaji tentang pengertian guru profesional, syarat-syarat guru profesional dan bentuk profesionalisme guru dalam upaya pembentukan peserta didik yang berkualitas demi untuk mendapatkan jawaban secara detail tentang profesionalisme guru dalam upaya pembentukan peserta didik yang berkualitas.

B. RESEARCH METHOD

Bentuk metode penelitian yang dipakai dalam kegiatan penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan metodologi studi pustaka yang didasarkan pada pendekatan yang memanfaatkan hasil penelaahan dan pembacaan berbagai bahan pustaka yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang berasal dari buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang isi kajiannya memiliki keterkaitan yang erat dengan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.⁷

Metode kepustakaan yang diterapkan dalam penelitian ini berupa lewat kegiatan pembacaan terhadap data-data yang terdapat pada buku dan jurna-jurnal ilmiah berkaitan erat dengan topik yang diteliti. Data-data yang diambil dari buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah merupakan data kualitatif tekstual dalam format hasil pemikiran yang tersedia pada buku-buku dan jurnal ilmiah tersebut. Dalam memulai penelitian ini, peneliti memulai dengan menentukan topik penelitian terlebih dahulu, selanjutnya melakukan pencarian dokumen yang berhubungan dengan topik yang dikaji. Data yang diperoleh dieksplorasi dan dilakukan analisis isi dengan tahapan;

⁵Ratika Sari Dewi, Taufani C & Kurniaitun Abubakar, "Kemampuan Perofesional Guru dan Motivasi Kerja Mengajar Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 25, No 1 (2018), h. 150.

⁶ Rina Hastari, "Hubungan Kompetensi Guru dan Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 10. No. 1 (2022), h. 83

⁷ Febri Widiandari, "Analisis Lembaga Pendidikan Islam Non Formal (Majelis Taklim) di Indonesia", *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2022): 127



mengurutkan dan mensortir data, mengkategorikan dan mengelompokan data. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis secara kritis guna untuk memperoleh hasil. tahapan terakhir adalah menjelaskan dan menyajikan hasil yang telah ditemukan secara mendalam.⁸

Untuk itu pemilihan metode kepustakaan dalam kegiatan penelitian ini diharapkan mampu melengkapi kebutuhan-kebutuhan olah data penelitian yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian sehingga mampu menghasilkan sebuah kegiatan penelitian yang ilmiah, sistematis dan kajian sangat mendalam dan benar-benar sesuai standar penelitian ilmiah.

C. RESULTS AND DISCUSSION

1. Pengertian Guru Profesional

Muhibbin Syah berpendapat bahwa: guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan.⁹ Berdasarkan pendapat Muhibbin Syah tersebut dapatlah kita pahami bahwa guru profesional adalah guru yang mengarahkan segala kemampuan keguruannya sebagai sumber utama pendapatan dalam hidup.

Sardiman AM mengungkapkan bahwa;

Guru profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan berupa berpengetahuan, memiliki kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif, kemudian memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif, terus memiliki fisik keguruan yang mantap dan luas prespektifnya, yaitu mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.¹⁰

Sesuai pemikiran Sardiman AM tersebut, diperoleh suatu pemahaman bahwa guru profesional merupakan guru yang memiliki pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap yang ideal dalam melaksanakan proses pembelajaran secara baik, mempunyai komitmen pada adanya perubahan dan reformasi, dan mempunyai potensi untuk dapat melihat jauh kedepan dalam menyelesaikan berbagai rintangan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa;

Guru profesional merupakan guru yang telah menyelesaikan kegiatan pendidikan secara khusus demi menjadi guru yang punya keahlian khusus untuk bidang pekerjaannya sebagai

⁸ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 1 (2019): h. 90

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h. 230

¹⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 136



guru, memiliki dengan baik semua seluk beluk kegiatan pembelajaran bagi peserta didik beserta pengetahuan-pengetahuan lainnya.¹¹

Sesuai pemikiran Oemar Hamalik tersebut diperoleh pemahaman bahwa guru profesional adalah guru yang telah mempunyai kemampuan berupa telah menyelesaikan pendidikan keguruan, ahli dalam bidang keguruan, mampu menguasai berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran serta yang lainnya.

Moh. Uzer Usman mengungkapkan bahwa ;

Guru yang profesional adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus di bidang pengajaran untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi mengajar dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta mempunyai pengalaman dibidangnya.¹²

Berdasarkan pendapat Moh. Uzer Usman tersebut dapatlah dipahami bahwa guru profesional adalah orang yang mempunyai profesi khusus dibidang keguruan, benar-benar ahli dan mampu menjalankan keahliannya tersebut sesuai dengan seluruh potensi yang ada pada dirinya atau kapasitas ilmu keguruan yang dimilikinya.

Hanifuddin Jamin mengungkapkan;

Kompetensi profesional guru menggambarkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang menduduki jabatan guru, yaitu kemampuan yang menunjukkan profesionalismenya. Tidak setiap keterampilan yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa ia adalah seorang profesional, karena keterampilan profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana suatu pekerjaan harus dilakukan, tetapi juga menguasai rasionalitas yang mungkin dilakukan dan menjelaskan mengapa pekerjaan itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu. Istilah profesional berasal dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional mengacu pada seorang praktisi yang menggunakan profesionalisme (kemampuan tinggi) sebagai sarana untuk mata pencaharian. Dengan demikian, kapasitas profesional seorang guru dapat dipahami sebagai kemampuan dan wewenang guru dalam menjalankan profesi gurunya. Dengan kata lain, hanya guru yang ahli dan mampu menjalankan profesinya saja yang dapat dianggap sebagai guru yang kompeten dan profesional.¹³

Berdasarkan Hanifuddin Jamin tersebut dapatlah dipahami bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruannya secara ahli dan terampil dalam mendidik para peserta didiknya selama proses pendidikan sehingga peserta

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 118

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. XIV: Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 12

¹³ Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru". *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1 (2018), h.31



didiknya nantinya lewat proses pendidikan tersebut menjadi berkualitas pada materi-materi pelajaran yang diajarkan.

Dengan demikian berdasarkan pengertian-pengertian tentang guru profesional yang dikemukakan di atas dapatlah diperoleh pemahaman bahwa guru profesional adalah orang yang secara khusus menggeluti bidang pekerjaan mengajar dalam kehidupannya dengan potensi keilmuan keguruannya lantaran telah mengikuti jenjang pendidikan guru, ahli pada bidang pelajaran yang digeluti, memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, punya komitmen pada perubahan, mampu melihat persoalan jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan dan melaksanakan kegiatan mengajar dengan penuh rasa tanggungjawab tanpa pamrih sesuai dengan tingkat keahliannya.

2. Syarat-syarat Guru Profesional

Seorang guru dapat dikategorikan sebagai guru dengan status guru profesional tidak hanya ia mengandalkan suatu materi pelajaran yang akan diajarkan namun ia juga harus punya kepribadian dengan semua ciri lefel tingkat kedewasaan yang baik. Seorang guru dapat dikatakan profesional dikarenakan juga dalam menjalankan pekerjaan tidak semata-mata hanya mengajarkan peserta didik mengetahui beberapa hal dari materi pelajaran namun ia mampu menumbuhkan sikap mental pada diri peserta didik dimana dalam mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik maka guru berperan sebagai suri teladan utama bagi peserta didiknya terkait pengamalan materi pengetahuan yang diajarkan.¹⁴

Guru yang menjalankan tugas dengan kinerja yang baik tentu akan mampu mengelaborasi pembelajaran dengan bekal pengetahuan sesuai karakteristik setiap materi pelajaran yang diajarkan. Pola belajar dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sudah barang tentu mencerminkan kualitas dari kemampuan yang dimiliki seorang guru. Selain itu guru tetap dituntut untuk mengembangkan pengetahuannya sebab dengan banyak modal pengetahuan yang digunakan guru maka akan semakin memperluas wawasan pengetahuan dari peserta didiknya. Selain pengetahuan seorang guru profesional juga terus mengembangkan ilmu keguruan yang dipunyainya, meningkatkan kemampuan pengelolaan metode mengajar, proses pembelajaran dikelola secara efektif dan efisien. Setiap metode digunakan secara kondisional sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.¹⁵

Erat kaitannya dengan uraian di atas Oermar Hamalik menjelaskan bahwa syarat-syarat dari seorang guru profesional adalah sebagai berikut;

a. Guru harus mempunyai bakat sebagai seorang guru

¹⁴ Syamsiyah Nur & Mardiah, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan". *Al-Liqo: Jurnal Pemandidikan Islam*, Vol. 5, No 2 (2020) h. 221

¹⁵Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jilid II* (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pesantren), 2002, h. 101



- b. Guru harus mempunyai keahlian sebagai seorang guru
- c. Guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Guru harus punya mental yang sehat
- e. Guru harus memiliki badan yang sehat
- f. Guru harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang sangat luas
- g. Guru harus berperan sebagai manusia yang berjiwa Pancasila.
- h. Guru berkepribadian sebagai warga negara yang baik.¹⁶

Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik tersebut diperoleh pemahaman bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kepribadian meliputi; memiliki bakat sebagai guru, mempunyai keahlian sebagai seorang guru, berkepribadian yang baik dan terintegrasi, mempunyai mental yang sehat, berbadan sehat, punya pengalaman dan pengetahuan yang luas, berperan sebagai manusia yang berjiwa Pancasila dan berkepribadian sebagai warga negara yang baik.

Sudarman Danim mengemukakan bahwa syarat-syarat guru profesional :

- a. Mampu mengembangkan kepribadiannya.
- b. Menguasai landasan pendidikan
- c. Menguasai bahan pelajaran
- d. Menyusun program pengajaran
- e. Melaksanakan program pengajaran
- f. Menilai hasil dan proses belajar mengajar
- g. Menyelenggarakan program bimbingan
- h. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- i. Kerjasama dengan sesama guru dan masyarakat
- j. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.¹⁷

Berdasarkan pendapat Sudarman Danim tersebut dapatlah dipahami bahwa seorang guru profesional dituntut harus mampu melakukan hal-hal yang meliputi; mampu mengembangkan kepribadian, menguasai landasan kependidikan dan bahan pengajaran, menyusun dan melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar, menyelenggarakan program bimbingan, administrasi sekolah dan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran serta membangun kerja sama dengan sesama guru dan masyarakat.

Hanifuddin Jamin mengungkapkan dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 18

¹⁷ Sudarman Danim, *Invasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002),h. 32



- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa;
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya;
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan;
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa;
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian siswa.¹⁸

Berdasarkan pendapat Hanifuddin Jamin dapatlah dipahami bahwa persyaratan yang harus dipunyai seorang guru profesional meliputi; mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, mengerti dan dapat menerapkan teori belajar disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa, mampu mengelola pembelajaran bidang studi yang diajarkannya, mampu mengelola metode pembelajaran secara bervariasi, mampu mengelola berbagai media dan sumber belajar yang relevan yang diterapkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar siswa dan mampu menumbuhkan kepribadian siswa.

Sesuai uraian-uraian di atas tentang persyaratan yang dipunyai seorang guru profesional diperoleh pemahaman bahwa seorang guru profesional harus mempunyai kemampuan meliputi; mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, memiliki bakat sebagai guru, mempunyai keahlian sebagai seorang guru, mampu mengelola berbagai media dan sumber yang relevan yang diterapkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, berkepribadian yang baik dan terintegrasi, mempunyai mental yang sehat, berbadan sehat, punya pengalaman dan pengetahuan yang luas, berperan sebagai manusia yang berjiwa Pancasila, berkepribadian sebagai warga negara yang baik, memiliki legalitas sesuai bidang keilmuannya, menguasai sistem pentransferan materi pelajaran yang diajarkan, punya visi dan misi ke depan dan punya komitmen untuk upaya-upaya dalam perubahan.

3. Bentuk Profesionalisme Guru Dalam Upaya Pembentukan Peserta Didik yang Berkualitas

Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang mempunyai peranan paling strategis, karena sesungguhnya merekalah agen yang paling menentukan dalam proses belajar mengajar. Di tangan guru yang berkualitas, fasilitas dan perlengkapan yang kurang memadai dapat diatasi namun sebaliknya di tangan guru yang tidak berkualitas, peralatan dan perlengkapan yang canggih tidak membawa banyak manfaat. Berdasarkan hipotesis tersebut maka upaya pertama yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pertama-tama meningkatkan mutu tenaga

¹⁸ Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru". *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10 No. 1 (2018), h. 32



pengajar. Peluncuran program DII untuk guru SD dan Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas guru, baik dalam program pengadaan maupun pemerataan.

Salah satu ciri kemajuan pada zaman ini adalah pekerjaan dilakukan secara profesional sehingga pekerjaan dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh orang-orang yang ahli di bidangnya. Pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan profesional sehingga harus dilaksanakan sesuai dengan persyaratan profesional. Dalam bidang pengajaran, terdapat tiga syarat pokok bagi seseorang untuk menjadi ahli dalam bidang pengajarannya, yaitu: pertama, mempunyai pengetahuan pada bidang yang diajarkannya sesuai dengan tingkat keahlian yang diajarkannya, kedua, mempunyai pengetahuan dan keterampilan di bidang pengajaran dan ketiga memiliki etika akademik.¹⁹

Saat ini, banyak guru di berbagai jenjang pendidikan yang masih jauh dari kata profesional. Ada orang yang hanya menjalankan tugasnya tanpa memikirkan cara mengajar atau cara menyelenggarakan administrasi pendidikan yang baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran kita masih tertinggal jauh dari negara lain. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan pendidik profesional adalah tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan formal pada jenjang prasekolah, pendidikan dasar, dan menengah. Selain itu, keahlian dan keterampilan guru harus dimiliki untuk menunjukkan pengajaran yang berkualitas. Keterampilan tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan ilmu pengetahuan dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku bermakna seorang guru. Itulah salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan tujuan pendidikan di sekolah.²⁰

Guru sebagai sebuah profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan peserta didik, yang memiliki peran dan fungsi yang akan semakin penting dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru sebagai guru merupakan suatu keharusan yang memerlukan penanganan lebih serius. Sebagai tanggung jawab profesi, guru dituntut untuk memiliki kesadaran, dan tanggung jawab yang lebih kuat. Guru yang profesional ialah guru yang mempunyai keahlian baik menyangkut materi keilmuan yang dikuasai maupun keterampilan metodologinya. Keahlian yang dimiliki guru profesional diperoleh melalui suatu

¹⁹ H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (cet. I; Jakarta: Kencana, 2005), h. 76

²⁰ Yuswardi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. *Mukaddimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 2 (2021), h. 328



proses peningkatan kemampuan seperti pendidikan dan latihan yang diprogramkan dan terstruktur secara khusus.²¹

Pendidikan mutlak diperlukan dalam pembangunan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik profesional yakni guru-guru di sekolah-sekolah Dasar dan Menengah serta Dosen di perguruan-perguruan Tinggi.

Pelatihan guru profesional meliputi pengembangan dan pembekalan lulusan dengan standar kompetensi guru mata pelajaran sehingga lulusan menjadi guru profesional. Standar kompetensi guru tersebut dicapai melalui dua tahap pelatihan, yaitu pelatihan universitas dan pelatihan guru profesional, yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Standar kompetensi lulusan perguruan tinggi adalah penguasaan keterampilan akademik, sedangkan standar kompetensi yang ingin dicapai dalam program pelatihan guru profesional adalah keterampilan profesional.²²

Sebagai suatu jabatan profesional, pekerjaan seorang pendidik memerlukan pelatihan yang sistematis dan ilmiah, sama seperti jabatan profesional lainnya seperti dokter, insinyur, pengacara dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan tidak dapat dipungkiri bahwa terselenggaranya pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kualitas guru. Karena hanya guru yang berkualitas yang dapat memenuhi misinya sepenuhnya. Tugas umum guru adalah mencerdaskan bangsa dalam arti seluas-luasnya, mengembangkan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya, dan melatih para ilmuwan dan spesialis.

Guru yang bermutu dan baik adalah guru yang memenuhi syarat kepribadian dan kemampuan teknis seorang guru. Tidak semua orang bisa melakukan profesi guru. Setiap orang bisa menjadi guru dan sekaligus menjadi guru yang baik atau berkualitas. Tentu saja pada kenyataannya semua itu tergantung pada kemauan, ketekunan dan usaha orang-orang yang terlibat untuk menguasai berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.²³

Untuk itu dalam melaksanakan profesinya sebagai guru profesional maka para tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan

²¹ Juli Firmansyah, Dian Aswita & Syamsul Rizal, "Analisis Kompetensi Mengajar Guru Sertifikasi (Profesional) Sebagai Dasar Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru IPA Pada SMP Negeri Di Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 18, No. 1 (2017), h. 35

²² Eka Prihatin Disas, "Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru", *JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (2017). h. 162.

²³ Ilyas, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 1 (2022), h. 37



keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntunan zaman dan kemajuan sains serta teknologi.²⁴

Pada akhirnya, kualitas pendidikan adalah kualitas keseluruhan dari setiap pertemuan antara guru dan peserta didik yang berlangsung selama periode waktu tertentu. Suatu pertemuan antara guru dan peserta didik dapat dikatakan kualitatif apabila mempunyai dampak atau menimbulkan kesan yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan pribadi peserta didik. Sebaliknya, pertemuan antara guru dan peserta didik akan dianggap bermutu buruk jika pertemuan tersebut tidak memberikan dampak yang memotivasi atau tidak memberikan kesan mendorong perkembangan pribadi peserta didik atau yang lebih parah lagi menghambat perkembangan pribadi peserta didik.²⁵

Karena itu, guru di sekolah dituntut untuk mampu menampilkan proses mengajar yang terbaik di depan peserta didiknya, agar dapat menumbuhkan kesadaran bagi peserta didiknya untuk belajar dengan baik. Dalam hal ini penguasaan terhadap metode-metode mengajar seperti metode keteladanan, ceramah, diskusi dan yang lainnya oleh guru mutlak diperlukan sebab guru merupakan figur dan penuntun bagi peserta didik untuk menguasai dan memahami materi pelajaran. Berbagai cara dan strategi dapat digunakan oleh guru dalam menuntun anak didiknya untuk belajar dengan baik, mengefektifkan berbagai bentuk metode mengajar sesuai dengan kondisi dan keadaan.

Perlu diketahui pula bahwa tidak ada satu metode mengajarpun yang lebih unggul dari yang lainnya sebab semua metode mengajar bersifat kondisional, bahkan kelemahan satu metode mengajar dapat tertutupi pada metode mengajar yang lain. Selain itu cukup banyak metode mengajar yang diperkenalkan oleh para ahli seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, latihan, keteladanan, dan lain-lain.²⁶ Bila seorang guru dapat mengelola berbagai metode pengajaran yang ada dengan baik maka upaya untuk menjadikan peserta didik menjadi berkualitas dapat diwujudkan tetapi bila seorang guru tidak mampu mengelola berbagai metode pengajaran dengan baik maka upaya melahirkan peserta didik yang berkualitas sulit untuk diwujudkan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswad Zain berpendapat bahwa indikator kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain: kemampuan menyerap pelajaran (menguasai materi) sehingga membantu mereka mencapai hasil yang tinggi baik secara individu maupun kelompok dan perilaku yang digambarkan dalam tujuan pendidikan (Tujuan Pembelajaran Khusus) yang telah dicapai peserta didik.²⁷ Hujair A.H. Sanaki berpendapat bahwa; indikator dari peserta didik

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2004), h. 1

²⁵ M Syahrani Jailani, "Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan", *Al-Ta'lim Journal*, Vol. 21, No. 1 (2014), h. 7

²⁶ H Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 139

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswad Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120.



yang memiliki kualitas setelah proses pendidikan yang diterima dari gurunya yaitu secara akademik dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, secara moral dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada orang lain di sekitarnya, secara individual semakin meningkat ketakwaannya, secara sosial dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya, dan secara kultur ia mampu menginterpretasikan materi pelajaran yang diperolehnya sesuai dengan lingkungan sosialnya.²⁸

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapatlah dipahami bahwa peserta didik yang dapat dikatakan berkualitas adalah bila peserta didik mampu menyerap setiap materi pelajaran yang diterimanya, mampu berprestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah, makin meningkat ketakwaannya, berahlak baik, mampu menginterpretasikan setiap materi pelajaran yang diperolehnya sesuai dengan lingkungan sosialnya dan begitu lulus dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara guru profesional adalah guru yang dengan segala kemampuannya baik dari segi pengetahuan, kepribadian dan keterampilannya, dapat membuat peserta didik menjadi peserta didik yang berkualitas.

Hani Risdiany meyakini pengembangan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa peran aktif guru, pendidikan tidak ada lagi maknanya, isi dan hakikatnya akan hilang. Apalagi jika ada tim guru yang kreatif yang dapat menunjang sistem yang baik maka kualitas lembaga pendidikan akan meningkat, termasuk kualitas peserta didik pasca proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.²⁹

Dengan demikian seorang guru yang profesional harus mampu mengembangkan peserta didiknya agar mengalami perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan seperti tergambar pada indikator peserta didik yang berkualitas. Agar hal tersebut dapat terwujud maka dalam hal proses mengajar guru dituntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau kepemimpinan, dan evaluasi sehingga kendala-kendala yang muncul terkait dengan proses belajar mengajar antara guru dan peserta didiknya di kelas, baik dari pribadi guru, pribadi peserta didik, sarana dan prasarana serta lingkungan pendidikan dapat diatasi sehingga terbentuknya peserta didik yang berkualitas dapat terwujud.³⁰

Eka Prihatin Disas mengemukakan bahwa; memang disadari peran guru nyaris tidak bisa digantikan oleh yang lain, apalagi di dalam masyarakat yang multikultural dan multidimensional, dimana peran teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru masih sangat minim. Kalau pun teknologi pembelajaran tersedia mencukupi, peran guru yang sesungguhnya tidak akan

²⁸ Hujair AH Sanaki, *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Cet. I; Yogyakarta: Safiria Insania, 2003), h. 172

²⁹ Hani Risdiany & Yusuf Tri Herlambang, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2 (2021), h. 818

³⁰ M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2003), h. 5



tergantikan. Sejarah pendidikan di Indonesia telah mencatatkan bahwa profesi guru sebagai profesi yang disadari pentingnya dan diakui peran strategisnya bagi pembangunan masa depan bangsa.³¹

Untuk itu agar pembelajaran guru mampu membuat peserta didiknya berkualitas maka ia harus mampu menyiapkan diri sebaik mungkin terkait dengan ilmu yang digelutinya, mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, mengetahui kondisi dan keadaan peserta didik, mampu menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan kondisi dan keadaan saat mengajar, mampu mengelola berbagai media pembelajaran dan dalam melakukan pembelajaran bagi peserta didik guru melakukan kerjasama dengan semua pihak baik pelaksana pendidikan di sekolah, orang tua dan masyarakat karena keseringan peserta didik di sekolah rajin dan berperilaku baik tetapi begitu di luar sekolah terkadang yang dilakukan sebaliknya.³²

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas tentang bentuk profesionalisme guru dalam upaya pembentukan peserta didik berkualitas dapatlah dipahami bahwa bentuk profesionalisme guru yang dapat membuat peserta didiknya berkualitas setelah proses pembelajaran adalah guru yang dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didiknya selalu melakukan upaya-upaya meliputi; terus memperdalam ilmunya, mengelola proses pembelajaran dengan baik, memahami dengan jelas kondisi dan keadaan peserta didik, mempunyai kemampuan dalam menggunakan berbagai macam metode pengajaran, mampu mengelola berbagai media pembelajaran dan selalu bekerjasama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar peserta didik sehingga dengan begitu seorang guru benar-benar berperan sebagai guru profesional dan secara otomatis ia akan mampu membuat peserta didiknya yang diajar menjadi berkualitas.

D. CONCLUSION

Salah satu unsur penting utama pendidikan adalah guru yang profesional di bidangnya. Guru profesional adalah orang ahli yang bekerja di bidang pengajaran, bertanggung jawab penuh atas pekerjaannya dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Seorang guru disebut profesional apabila memenuhi syarat kualifikasi sebagai berikut: mempunyai kemampuan fisik untuk melaksanakan kegiatan mengajar, mempunyai ilmu pengetahuan, menguasai ilmu dan pengetahuan, menguasai prinsip-prinsip pengajaran dan teknik mentransfer ilmu yang diajarkan, mempunyai visi dan misi untuk masa depan, dan berpartisipasi dalam upaya perubahan.

Bentuk profesionalisme guru yang dapat membentuk peserta didik menjadi berkualitas adalah guru yang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didiknya selalu melakukan upaya-upaya meliputi; terus memperdalam ilmu yang dipelajari, mengelola proses

³¹ Eka Prihatin Disas, "Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru", *JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (2017), h. 164

³² H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, h. 82



pembelajaran dengan baik, memahami kondisi dan keadaan peserta didik, mampu menerapkan berbagai metode pengajaran, mampu mengelola berbagai media pembelajaran dan mampu menjalin kerjasama dengan pihak berkepentingan dalam proses pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik sehingga jika peran tersebut mampu dijalankan dengan baik maka guru telah menjalankan fungsinya sebagai guru profesional dan otomatis ia mampu membuat peserta didiknya menjadi berkualitas yaitu mampu membuat peserta dididiknya setelah proses pembelajaran memiliki kemampuan meliputi; mampu menyerap setiap materi pelajaran yang diterimanya, mampu berprestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah, makin meningkat ketakwaan, berakhlak yang baik, mampu menginterpretasikan setiap materi pelajaran yang diperolehnya sesuai dengan lingkungan sosialnya dan begitu lulus dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

E. SUGGESTIONS

Saran yang dapat diberikan terkait profesionalisme guru dalam upaya pembentukan peserta didik yang berkualitas adalah bahwa untuk dapat melahirkan siswa yang berkualitas maka harus didukung oleh guru yang berkualitas dimana guru yang berkualitas adalah guru yang bertindak profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran kepada peserta didik. Untuk itu diharapkan kepada para pendidik di lembaga pendidikan formal agar berhasil menjadikan peserta dididiknya berkualitas maka mereka harus profesional dalam menjalankan tugas mengajar kepada peserta didiknya.

REFERENCES

Book:

- A.M. Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- Daulay, H. Haidar Putra. (2005). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (cet. I; Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jilid II*, Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pesantren
- Djamarah, S.B & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengaja*, Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.



- Purwanto, M.N. (2023). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. XII; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset\
- Sanaki, H. A.H. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Cet. I; Yogyakarta: Safiria Insania, 2003
- Syafaruddin & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. IX; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Ramayulis, H. (2001) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia.
- Usman. M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XIV: Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Journal:

- Dewi, R.S. C, Taufani. Abubakar, Kurniaitun. (2018). Kemampuan Perofesional Guru dan Motivasi Kerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25 (1): 150-158, DOI: <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>
- Disas, E.P. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru. *JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2):158-166, DOI: <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251>
- Firmasnyah, J. Aswita, D. Rizal, S. (2017). Analisis Kompetensi Mengajar Guru Sertifikasi (Profesional) Sebagai Dasar Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru IPA Pada SMP Negeri Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18 (1): 32-46, DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v18i1.3083>
- Hastari, Rina. (2022). Hubungan Kompetensi Guru dan Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 10 (1): 81-98, <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6897>
- Ilyas. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*. 2 (1): 34-40, DOI: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Jailani, M.S. (2014). Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan, *Al-Ta'lim Journal*, 21 (1): 1-9. DOI: 10.15548/jt.v21i1.66
- Jamin, H.** (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10 (1), 19-36. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112/74>
- Mahmudi. 2019. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1):89-105, DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Nur, S & Mardiah. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2): 215-228, DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Risdiany, H & Herlambang, Y.T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 3 (2): 817-822, DOI: <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1236>



JARIAH : Jurnal Risalah Addariya

Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: <http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id>

ISSN : 3031-0555 (online); 2442 - 3157 (Printed)

- Widiandari, F. 2022. Analisis Lembaga Pendidikan Islam Non Formal (Majelis Taklim) di Indonesia. *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 2(2):124-135. DOI:<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i2.42>
- Yuswardi. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. *Mukaddimah: Jurnal Pendidikan , Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5 (2): 328-335. DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4428>